

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra tidak lepas dengan kehidupan manusia, bahkan karya sastra diciptakan berdasarkan gambaran dari permasalahan nyata di kehidupan manusia, baik permasalahan budaya, sosial, dan masalah kejiwaan. Kemudian dikarenakan karya sastra sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia, maka objek utama karya sastra ialah manusia itu sendiri, yang dalam karya sastra disebut sebagai tokoh.

Tokoh merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah karya sastra karena pada dasarnya sebuah karya sastra menceritakan gerak dan laku dari tokoh. Tokoh sebagai pelaksana jalan cerita yang merupakan cerminan dari manusia di dunia nyata memiliki sifat-sifat yang disamakan dengan manusia pada umumnya, meliputi perilaku, pikiran, dan juga perasaan. Maka dari itu pembaca atau penikmat karya sastra dibuat seolah-olah dihadapkan dengan manusia nyata.

Perilaku tokoh dalam karya sastra beragam, baik perilaku yang tampak maupun yang tidak tampak sebenarnya. Selayak manusia, terkadang perilaku yang ditunjukkan belum tentu merupakan perilaku dirinya yang sebenarnya, karena mereka berusaha untuk menutupi sifat alami dirinya. Kejujuran, kecintaan, kemunafikan, dan lain-lain berada dalam batin masing-masing yang terkadang tidak terlihat dari luar. Seluruh kehidupan batin manusia disebut jiwa.

Berbagai permasalahan kejiwaan tokoh biasanya dapat dilihat dari konflik-konflik yang disajikan dalam cerita. Konflik-konflik itulah yang bermain dengan perilaku serta watak dari si tokoh. Tidak hanya pengaruh dari konflik, perilaku dan watak tokoh juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dalam cerita yang disajikan. Pemahaman mengenai manusia baik perilaku, watak, ataupun kondisi

kejiwaan begitu lengkap dibantu ilmu psikologi. Begitupun dengan pemahaman tokoh dalam karya sastra yang serupa, maka dengan psikologi sastra dapat membantu untuk menganalisisnya.

Menurut Nyoman (2015:343), “pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada pembicaraan dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra”. Kajian psikologi sastra dalam karya sastra berfungsi sebagai penjelas terhadap unsur kepribadian, memahami perilaku, serta perilaku tokoh yang ada dalam karya sastra.

Menurut Sugihastuti (2007) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Karya sastra menurut Mudlofar (2010) dibedakan menjadi tiga yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa merupakan salah satu cabang sastra yang berupa kisah atau cerita berpelaku yang dikembangkan dengan persoalan kehidupan disertai dengan imajinasi yang estetis (Mudlofar, 2010). Prosa dibedakan menjadi dua, prosa lama dan prosa baru. Prosa baru terdiri dari cerpen, roman, dan novel.

Secara organis novel mengisahkan berbagai peristiwa penting yang dialami para tokohnya. Berbagai kejadian luar biasa, bahkan traumatik dikisahkan dengan gaya bahasa yang hidup dan menguras emosi dan perasaan (Korrie, 2013). Berbagai peristiwa yang ada di dalam pengisahan novel terjadilah konflik yang dapat melahirkan kenyataan baru, dan kenyataan baru itu mungkin berupa perubahan nasib baik atau buruk bahkan perubahan karakter yang diterima tokoh di dalamnya.

Dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari menghadirkan tokoh Sanis yang sempat mengalami perubahan perilaku yang didasari oleh perasaan dan lingkungannya. Novel *Di Kaki Bukit Cibalak* ini menceritakan seorang pemuda dari Desa Tanggir bernama Pambudi yang bermaksud menyelamatkan desanya dari kecurangan kepala desa yang baru tapi malah tersingkir ke Kota Yogya. Usaha yang keras dan pembuktian diri pada akhirnya Pambudi dapat menyingkirkan kepala desa, tetapi Pambudi tetap saja kehilangan gadis sedesa yang dicintainya dari dulu bernama Sanis.

Selama Pambudi berada di Yogya, ia mengira Sanis tetap mencintai dan menantinya pulang, namun berbagai faktor dan konflik membuat Sanis mengalami perubahan perilaku terhadap Pambudi dan dirinya sendiri.

Perubahan perilaku Sanis terlihat di pertengahan cerita, ketika konflik kehidupan Pambudi mulai memuncak. Tokoh Sanis digambarkan oleh Ahmad Tohari begitu relevan dengan gadis seusianya di kehidupan nyata. Gadis diusia Sanis memiliki perasaan yang masih labil dan temperamental. Ahmad Tohari juga memberi gambaran pada tokoh Sanis seorang gadis cantik yang masih belia, terlebih lagi masih perawan, dipandang, diperhatikan, serta diperlakukan dalam masyarakat yang masih menganut paham masyarakat desa. Tetapi itulah yang membuat alur dan konflik didalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* terasa nyata.

Novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari menyuguhkan perjalanan kisah yang relevan dengan kehidupan nyata didalamnya. Penggambaran karakter setiap tokoh disajikan dengan begitu rapi sehingga membuat pembaca tidak hanya tertarik pada karakter tokoh utama, mereka juga merasakan emosi pada setiap karakter tokoh didalamnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis tokoh penokohan dan relasi antar karakternya, serta peneliti memfokuskan penelitiannya pada perubahan perilaku tokoh Sanis dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* tersebut.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Analisis psikologi sastra menurut Warren dan Wellek dalam (Ratna, 2015) dibedakan menjadi dua macam yaitu: studi psikologi yang berkaitan dengan pengarang seperti kejiwaan, serta studi psikologi yang berhubungan dengan inspirasi, ilham, dan kekuatan-kekuatan supranatural. Daiches (1956: 340-357) membedakan klasifikasi penelitian psikologi sastra menjadi: a) psikologi sastra melalui analisis dunia kepengarangan, b) psikologi sastra melalui

analisis tokoh-tokoh dan penokohan, c) psikologi sastra dalam kaitannya dengan citra arketipe.

Behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner fokus pada kondisi psikis manusia. Kondisi psikis manusia yang terbuka dapat terpengaruh oleh hal lain dan menyebabkan tindakan seseorang tergantung terhadap rangsangan psikologis (Roekman, 1990:94-95). Pendekatan behavior bertujuan untuk menghilangkan tingkah laku yang salah dan membentuk tingkah laku baru. Pendekatan tingkah laku dapat digunakan dalam menyembuhkan berbagai gangguan tingkah laku dari yang sederhana hingga yang kompleks, baik individual maupun kelompok (Sanyata, 2012).

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diharapkan menemukan setiap gejala yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan pengarangnya, yaitu dengan memanfaatkan teori-teori psikologi yang relevan. Dalam teori psikologi sastra penelitian ini memfokuskan pada kejiwaan tokoh yang terkait. Kemudian penelitian psikologi sastra ini dipadukan oleh teori behaviorisme Skinner yang berpelaku pada stimulus respon yang dihadapi tokoh terkait. Teori behavior tersebut menafsirkan segala tingkah laku para tokoh dihubungkan dengan segala pendekatan yang mendasarinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan serta relasi tokoh dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku tokoh Sanis dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan perubahan perilaku tokoh Sanis dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kemanfaatan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermafaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai kajian psikologi sastra dan perkembangannya. Kemudian, dikarenakan penelitian ini juga memiliki fokus terhadap teori behaviorisme, diharapkan penelitian ini juga mampu memberi pengetahuan terhadap teori behaviorisme.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak.

- a. Bagi pendidik: sebagai sumber bahan ajar terkait karya sastra khususnya psikologi sastra.
- b. Bagi pembaca atau peneliti lain: sebagai bahan ide dalam penelitian selanjutnya yang serupa dan perbandingan untuk penelitian karya sastra selanjutnya.

